

Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai (Studi Pantai Indah Sergang Laut di Pulau Singkep)

Attur Mudzy Domo¹, Zulkarnaini², Dessy Yoswaty²

¹Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupatén Lingga
Jl. Istana Kota Baru Daik Lingga

²Dosen Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau

³Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau Jalan Binawidya KM 12,5 Simpang Panam

Abstract: *This research has been conducted in March until July 2017 in the tourist area of Pantai Indah Sergang Laut of Singkep Island of Lingga Regency. This study aims to analyze the suitability of tourism and the carrying capacity of the region and formulate tourism area management strategies. The research used survey method and descriptive analysis. Primary data were collected through direct measurements and interviews using questionnaires. The research results have suitability of tourism of the Pantai Indah Sergang Laut according to the index of 91%. Ecological carrying capacity of 1.174 persons days¹ for the 2.02 hectare coastal area so that the visitor activity and the sustainability of the area can be well maintained, have a good social support and the development of this tourist attraction has a good effect on the level of tourism business revenue. From SOAR analysis, there are three alternative strategies to develop this tourism object, namely (a) optimizing the potential, capacity and public participation to realize sustainable tourism management, (b) strengthening the existing tourist attraction to enhance competitiveness in attracting tourist and segment broader markets, and (c) the development of tourism partnerships to improve the quality and improvement of tourism economics in supporting regional development. Therefore, good coordination among stakeholders related to the implementation of alternative strategies has been formulated so as to realize sustainable tourism management.*

Key words : *Coastal Tourist, SOAR, Sergang Laut, Singkep*

Pantai adalah perbatasan daratan dengan laut atau bagian yang terpengaruh air laut dengan daerah pasang tertinggi dan surut terendah. Pantai sebagai objek wisata adalah elemen dari pantai yang dapat dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan rekreasi. Menurut Fandeli (2000), pantai merupakan salah satu objek wisata yang memiliki potensi daya tarik bagi wisatawan karena wujud dan suasana yang variatif. Senoaji (2009) menyatakan bahwa untuk tujuan wisata pantai, objek tersebut berpotensi dimanfaatkan mulai dari kegiatan pasif (berupa menikmati pemandangan) hingga aktif (seperti *jogging*). Kawasan objek wisata Pantai Indah Sergang Laut harus dikembangkan dengan konsep yang berwawasan lingkungan agar terwujud pariwisata berkelanjutan yang tidak menimbulkan kerusakan pada lingkungan, memberikan jaminan kehidupan layak bagi masyarakat di sekitarnya, baik sekarang maupun untuk yang akan datang.

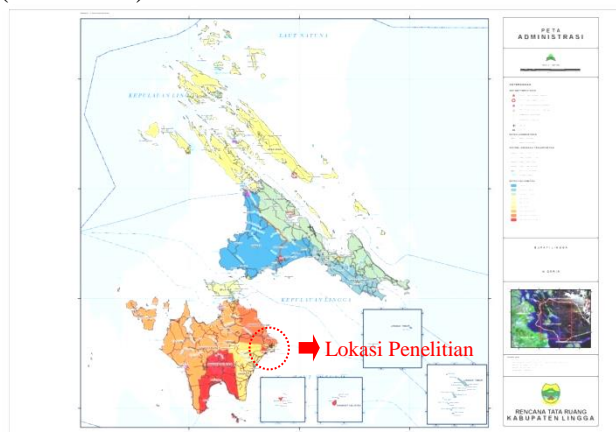
Dalam konsep pariwisata berkelanjutan, pengembangan pariwisata harus memperhatikan aspek lingkungan agar terjaganya keberlanjutan

pembangunan pariwisata yang telah mencakup antisipasi terhadap tuntutan kebutuhan bagi generasi yang akan datang. Aspek yang paling penting dalam konsep pemanfaatan sumber daya alam untuk tujuan wisata adalah kesesuaian sumber daya dan daya dukung kawasan yang mendukung kegiatan wisata (Hutabarat *et al.*, 2009). Belum adanya kriteria jumlah kunjungan pada objek wisata Pantai Indah Sergang Laut dapat mempengaruhi kapasitas daya dukung lingkungan kawasan ini. Selama ini pengelola hanya memikirkan tingkat pengunjung tetapi tidak menghiraukan daya dukung kawasan yang sebenarnya menjadi acuan suatu kawasan wisata sehingga keberadaannya tetap terus terjaga dan dapat bersifat berkelanjutan. Kesesuaian wisata untuk kegiatan rekreasi pantai harus memperhatikan karakteristik lingkungan pantai.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret hingga Juli 2017 di kawasan wisata Pantai Indah

Sergang Laut Pulau Singkep Kabupaten Lingga (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi penelitian di kawasan objek wisata Pantai Indah Sergang Laut

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian wisata, daya dukung kawasan, dan merumuskan strategi pengelolaan kawasan wisata. Metode penelitian menggunakan metode survei dan analisis deskriptif. Data primer dikumpulkan melalui pengukuran langsung dan wawancara menggunakan kuesioner. Pengukuran langsung di lapangan dilakukan untuk parameter biofisik pantai yang meliputi: tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kemiringan pantai, penutupan lahan dan ketersediaan air tawar. Wawancara dilakukan terhadap responden yang meliputi pengelola, pengunjung, masyarakat sekitar, pelaku usaha wisata kawasan objek wisata serta pemerintah setempat melalui kuesioner yang telah disusun dan dipersiapkan peneliti. Dalam teknik wawancara ini, selain kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, juga dapat dilakukan pengembangan pertanyaan untuk menggali informasi secara lebih mendalam yang disesuaikan dengan wawancara di lapangan (Denzin dan Yvonna, 2009). Jumlah responden untuk penelitian ini sebanyak 100 orang (Kriyantono, 2012).

Analisis kesesuaian wisata menggunakan matriks kesesuaian yang disusun berdasarkan kepentingan setiap parameter untuk mendukung kegiatan pada daerah tersebut (Adi *et al.*, 2013). Analisis kesesuaian wisata rekreasi pantai merujuk pada Yulianda (2007), yaitu:

$$IKW = \sum \left(\frac{Ni}{Nmax} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

IKW : Indeks Kesesuaian Wisata (rekreasi)

Ni : Nilai parameter ke-i (Bobot x Skor)

Nmaks: Nilai maksimum dari kategori wisata

Selanjutnya dilakukan penyusunan kelas kesesuaian untuk kegiatan wisata rekreasi pantai. Dalam penelitian ini, kelas kesesuaian dibagi menjadi 3 (tiga) kelas, meliputi: Sesuai (77,78 - 100%), Sesuai Bersyarat (55,56 - <77,78%) dan Tidak Sesuai (<55,56%). Kategori parameter meliputi Sangat Layak (S₁), Layak (S₂), Kurang Layak (S₃) dan Tidak Layak (S_n). Parameter yang diamati dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matrik kesesuaian wisata kategori rekreasi pantai

No Parameter	Bobot	Kategori S ₁	Skor	Kategori S ₂	Skor	Kategori S ₃	Skor	Kategori S _n	Skor
1. Tipe pantai	5	pasir putih	4	pasir putih, karang	3	pasir hitam, karang terjal	2	lumpur, berbatu, karang terjal	1
2. Lebar pantai (m)	5	>15	4	10-15	3	3-<10	2	<3	1
3. Material dasar perairan	5	pasir	4	karang berpasir	3	pasir berlumpur	2	lumpur	1
4. Kemiringan pantai (%)	4	<10	4	10-25	3	>25-45	2	>45	1
5. Penutupan lahan pantai	3	kelapa, lahan terbuka	4	semak belukar, savana rendah	3	belukar tinggi	2	mangrove, pemukiman, pelabuhan	1
6. Ketersediaan air tawar (km)	3	<0,5	4	>0,5-1	3	>1-2	2	>2	1

Sumber: Yulianda (2007)

Daya dukung kawasan dihitung agar diketahui jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang tersedia pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia. Rumus yang digunakan dalam analisis ini juga mengacu pada Yulianda (2007) yaitu:

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Keterangan:

DDK : Daya Dukung Kawasan (orang)

K : Potensi ekologis pengunjung per satuan unit area (orang)

Lp : Luas area (m²) yang dapat dimanfaatkan

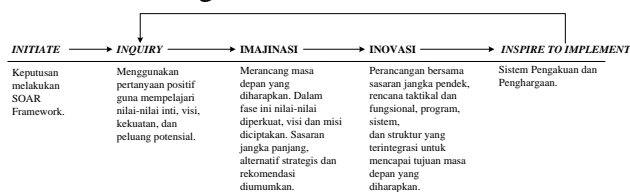
Lt : Unit area untuk kategori tertentu (m² atau m)

Wt : Waktu yang disediakan untuk kegiatan dalam satu hari (jam)

Wp : Waktu yang dihabiskan pengunjung untuk setiap kegiatan (jam)

Potensi ekologis pengunjung per satuan area untuk kategori rekreasi pantai yaitu 50 m² luas pantai untuk setiap orang. Waktu yang dibutuhkan pengunjung adalah waktu rata-rata yang dihabiskan pengunjung di kawasan wisata dan waktu yang disediakan pengelola kawasan untuk kategori rekreasi pantai setiap harinya adalah 9 jam (Yulianda, 2007).

Analisis pengembangan menggunakan Analisis SOAR (Stavros dan Hinrichs, 2009) yang dilakukan untuk merumuskan strategi pengelolaan pengembangan kawasan wisata Pantai Indah Sergang Laut. Analisis ini disusun dari faktor strategis yang menggambarkan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opportunities*) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan aspirasi (*aspirations*) sehingga memperoleh hasil (*results*) yang terukur. Dalam kerangka kerja analisis SOAR didasarkan pada integritas melakukan inventarisasi faktor kekuatan, peluang, dan aspirasi yang selanjutnya mampu merumuskan hasil yang terukur sebagai alternatif strategi.



Gambar 2. Tahapan analisis SOAR (Stavros dan Hinrichs, 2009)

HASIL

Kondisi Umum Daerah. Pantai Indah Sergang Laut adalah salah satu objek wisata potensial di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau yang terletak di Kampung Sergang Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep. Wilayah tersebut berada di Pulau Singkep, yang dahulunya (hingga tahun 1990-an) dikenal sebagai penghasil timah dengan reputasi penambangan selama hampir dua abad. Keberadaan pertambangan timah ini telah menopang perekonomian dan kemajuan daerah ini dibandingkan dengan daerah lain di Kabupaten Lingga. Berdasarkan catatan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lingga per 30 April 2017, Desa Tanjung Harapan berpenduduk 2.756 jiwa terdiri dari 1.376 jiwa laki-laki dan 1.380 jiwa perempuan.

Pantai Indah Sergang Laut awalnya hanya sebagai tempat berlabuhnya perahu-

perahu nelayan yang pulang melaut. Sekitar tahun 1980-an ketika sedang gencarnya usaha pertambangan timah di Pulau Singkep, fungsi penting dari keberadaan pantai ini mulai dirasakan. Wilayah ini mulai digunakan karyawan perusahaan timah swasta yang umumnya orang asing sebagai tempat mandi sekaligus untuk melepaskan lelah setelah bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa pantai ini ternyata memiliki potensi yang mampu menarik minat orang asing untuk beristirahat dan menghabiskan waktu di pantai ini. Tahun 1997, salah seorang tokoh masyarakat dari kampung Sergang (Hadi Sumatri/Ketua RW saat itu) memunculkan gagasan untuk menjadikan kawasan pantai ini sebagai destinasi wisata di Dabo Singkep. Sejak saat itu, kawasan pantai ini mulai dibenahi. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Riau (saat itu) menyambut baik dengan membangun fasilitas wisata di kawasan ini mulai tahun 2000. Akhirnya kawasan pantai ini menjadi sebuah objek wisata yang saat ini dikenal dengan nama Pantai Indah Sergang Laut. Selanjutnya, berkembangnya objek wisata ini mendorong peran Pemerintah Kabupaten Lingga dengan menerapkan suatu kebijakan guna meningkatkan kunjungan wisatawan di objek wisata ini.

Karakteristik Responden. Responden penelitian ini terdiri dari 5 (lima) kelompok yang meliputi pengelola, pemerintah daerah, pelaku usaha wisata, pengunjung dan masyarakat sekitar. Berdasarkan jenis kelamin, responden penelitian terdiri dari 74% laki-laki dan 26% perempuan. Dari kategori umur, responder usia 15-19 tahun (10%), 20-24 tahun (10%), 25-29 tahun (11%), 30-34 tahun (12%), 35-39 tahun (5%) dan ≥ 40 tahun (52%). Sebanyak 86% responden berdomisili di Pulau Singkep, 11% berdomisili di luar Pulau Lingga dan 3% berdomisili di Tanjungpinang dan Batam. Dari kategori pendidikan, 1% tidak tamat SD, 9% tamat SD, 22% tamat SLTP, 38% tamat SLTA dan 30% tamat Perguruan Tinggi. Dari kategori pekerjaan, meliputi PNS/Pensiunan (26%), Honorer (5%), Mahasiswa/Pelajar (11%), Ibu Rumah Tangga (2%), Pedagang (22%), Nelayan (6%), Buruh (4%) dan Wiraswasta (24%). Tingkat penghasilan responden berkisar < 1 juta (10%), 1-2 juta (5%), 2-3 juta (26%), 3-4 juta (24%), 4-5 juta (23%) dan > 5 juta (12%). Untuk tingkat

penghasilan < 1 juta umumnya adalah dari kelompok Mahasiswa/Pelajar.

Kesesuaian Wisata. Analisis kesesuaian wisata menggunakan matriks kesesuaian yang disusun berdasarkan kepentingan setiap parameter untuk mendukung kegiatan wisata rekreasi pantai pada daerah tersebut. Parameter kesesuaian wisata, meliputi: tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kemiringan pantai, penutupan lahan dan ketersediaan air tawar. Hasil analisis kesesuaian wisata Pantai Indah Sergang Laut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengukuran dan analisis parameter kesesuaian wisata Pantai Indah Sergang Laut

No.	Parameter	Bobot (B)	Kategori	Skor (S)	B x S
1.	Material dasar perairan	5	Karang berpasir	3	15
2.	Kemiringan pantai	4	10,2 – 13,6%	3	12
3.	Lebar pantai	5	21 – 33 meter	4	20
4.	Tipe pantai	5	Pasir putih	4	20
5.	Penutupan lahan pantai	3	Lahan terbuka, cemara, kelapa	4	12
6.	Ketersediaan air tawar	3	< 0,5 km	4	12
Jumlah		25			91

Sumber: Analisis Data (2017)

Dari Tabel 2 diketahui bahwa nilai indeks kesesuaian wisata (IKW) Pantai Indah Sergang Laut adalah 0,91 atau 91%.

Daya Dukung Kawasan. Daya dukung menunjukkan jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang tersedia pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia. Hasil analisis daya dukung kawasan wisata Pantai Indah Sergang Laut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis daya dukung kawasan wisata Pantai Indah Sergang Laut

Potensi Ekologis (K) (orang)	Luas Area Pantai (Lp) (m ²)	Unit Area (Lt) (m ²)	Waktu Tersedia (Wt) (jam)	Waktu Kunjungan (Wp) (jam/orang)	Daya Dukung Kawasan (DDK) (orang)
1	20.218,38	50	9	3,1	1.173,97

Sumber: Analisis Data (2017)

Dari Tabel 3 diketahui bahwa kawasan objek wisata ini dapat menampung wisatawan per harinya sebanyak 1.173,97 orang atau sebanyak 1.174 orang dengan pemanfaatan luas area 50 m²/orang untuk waktu kunjungan selama 3,1 jam/orang/hari.

Strategi Pengembangan Objek Wisata.

Perumusan strategi pengembangan objek wisata Pantai Indah Sergang Laut menggunakan analisis SOAR dimulai dengan melakukan identifikasi dan inventarisasi terhadap unsur kekuatan (*strengths*), peluang (*opportunities*) dan aspirasi (*aspirations*). Selanjutnya merumuskan hasil (*results*) yang dapat diukur dari kekuatan peluang dan aspirasi yang telah diperoleh, disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Matrik SOAR pengembangan objek wisata Pantai Indah Sergang Laut

Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)
1. Tingkat kesesuaian ekologis yang sesuai	1. Pemerintah telah menyusun RIPPDA
2. Daya dukung kawasan memadai	2. Kunjungan wisatawan yang terus meningkat
3. Ketersediaan infrastruktur dan fasilitas wisata yang baik	3. Kepuasan wisata pengunjung yang baik
4. Memiliki pengelola dan sistem pengelolaan wisata	4. Aksesibilitas yang baik dan terjangkau
5. Ketersediaan kuliner yang baik	5. Memberikan keuntungan ekonomi dan melibatkan masyarakat tempatan
6. Persepsi masyarakat yang baik	
Aspirasi (<i>Aspirations</i>)	Hasil (<i>Results</i>)
1. Peningkatan kapasitas pengelolaan dan dukungan pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisata	1. Optimalisasi potensi, kapasitas dan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan pengelolaan pariwisata berkelanjutan (S1, S2, S6, O4, A1, A3)
2. Pembangunan fasilitas wisata untuk meningkatkan kunjungan wisata	2. Pemantapan daya tarik wisata yang ada untuk meningkatkan daya saing dalam menarik kunjungan wisatawan dan segmen pasar yang lebih luas (S3, O1, O2, O3, A2, A6)
3. Penataan kawasan wisata untuk meningkatkan daya tarik wisata	3. Pembangunan kemitraan pariwisata untuk meningkatkan kualitas dan peningkatan ekonomi pariwisata dalam menunjang pembangunan daerah (S4, S5, O5, A4, A5)
4. Penyelesaian konflik di kawasan wisata untuk perbaikan pengelolaan kawasan	
5. Pemberdayaan pelaku usaha wisata untuk meningkatkan daya tarik wisata	
6. Penyelenggaraan even dan promosi wisata untuk meningkatkan kunjungan wisata	

Sumber: Analisis Data (2017)

Hasil identifikasi dan inventarisasi terhadap unsur-unsur tersebut sebagaimana dalam Matrik SOAR (Tabel 4) dideskripsikan sebagai berikut:

Kekuatan (*Strengths*). Unsur kekuatan (*strengths*) terkait objek wisata Pantai Indah Sergang Laut, sebagai berikut: (a) Pantai Indah Sergang Laut memiliki tingkat kesesuaian

ekologis yang sesuai dengan indeks kesesuaian wisata 91%. (b) Pantai Indah Sergang Laut memiliki daya dukung kawasan yang memadai dengan luas kawasan 20.218,38 m² memiliki daya tampung pengunjung sebanyak 1.174 orang. (c) Infrastruktur sebagai sarana prasarana wisata berupa fasilitas bermain, pondok santai (*gazebo*), panggung rakyat, tempat mandi/bilas dan toilet serta fasilitas wisata lainnya dalam kondisi baik. (d) Pemerintah telah menunjuk pengelola kawasan wisata sebagai pihak yang bertanggung jawab dan telah memberikan konsep pengelolaan sebagaimana yang tertuang dalam Surat Keputusan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lingga Nomor 41 Tahun 2012. Berarti pengelolaan objek wisata ini telah didukung pemerintah daerah. (e) Di area wisata Pantai Indah Sergang Laut telah tersedia berbagai makanan/kuliner dari para pelaku usaha wisata sebagai penunjang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dengan pelayanan baik dan harga makanan yang terjangkau. (f) Persepsi masyarakat tempatan terhadap objek wisata ini adalah baik yang berarti berkembangnya objek wisata ini tidak/belum memberikan dampak negatif terhadap estetika/norma sosial di masyarakat. Hal ini juga selaras dengan pendapat pengunjung yang menyatakan bahwa sambutan masyarakat terhadap aktivitas wisata yang dilakukan adalah baik.

Peluang (*Opportunities*). Unsur peluang (*opportunities*) terkait objek wisata ini, sebagai berikut: (a) Pemerintah Kabupaten Lingga telah menyusun RIPPDA (Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah) Tahun 2013-2023 sebagai bentuk kebijakan terhadap pembangunan pariwisata. Dalam RIPPDA tersebut telah disusun arahan program strategis pembangunan pariwisata terkait kawasan pengembangan pariwisata daerah berdasarkan klaster salah satunya adalah Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP) Singkep. Objek wisata Pantai Indah Sergang Laut termasuk dalam klaster KPP Singkep sehingga menjadi objek wisata yang diprioritaskan pengembangannya. (b) Jumlah pengunjung kawasan wisata Pantai Indah Sergang Laut terus meningkat dari tahun ke tahun dengan peningkatan sebesar 42% pada tahun 2013 dan 20,8% tahun 2015 serta 5,9% tahun 2016 dengan jumlah pengunjung tahun 2016

sebanyak 12.280 orang. Fluktuasi kunjungan wisata besar jumlahnya di hari sabtu, minggu dan hari-hari libur dengan karakteristik pengunjung wisata sekitar 80% adalah wisatawan lokal atau masyarakat sekitar Pulau Singkep. (c) Motivasi pengunjung umumnya untuk menikmati pemandangan (suasana pantai), bersantai, berkumpul dengan keluarga dan kuliner. Kebutuhan pengunjung untuk berwisata dapat terpenuhi dengan potensi wisata yang tersedia di objek wisata ini yang umumnya pengunjung puas berwisata. (d) Aksesibilitas menuju kawasan terjangkau dengan baik dengan sarana dan prasarana yang tersedia berupa bandara dan pelabuhan. Pesawat udara tersedia dari Pangkalpinang (Bangka), Jambi, Pekanbaru, Batam dan Tanjungpinang. Angkutan air (kapal *ferry* maupun kapal Ro-ro) tersedia dari Jambi, Batam, Tanjungpinang dan Daik. Dari pelabuhan dan bandara tersedia baik angkutan darat menuju objek wisata. (e) Berkembangnya wisata di kawasan ini memberikan keuntungan ekonomi bagi pelaku usaha wisata yang cukup besar berkisar 23,8 – 88% dengan keterlibatan tenaga kerja lokal sebesar 100%. Berarti belum ada pihak lain yang ikut berpartisipasi sebagai pelaku usaha wisata.

Aspirasi (*Aspirations*). Aspirasi yang dihimpun dari *stakeholder* (responden) dikelompokkan dalam enam kategori, sebagai berikut: (a) Peningkatan kapasitas pengelolaan dan dukungan pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisata. Aspirasi ini meliputi: mengupayakan BUMDes menjadi pengelola wisata, menyelenggarakan pelatihan-pelatihan terkait pariwisata, memberikan bantuan modal usaha bagi pelaku usaha wisata, menyusun regulasi wisata setidaknya berupa peraturan desa (perdes), mengembangkan konsep desa wisata, pengembangan wisata berbasis ekowisata, memfasilitasi investasi dengan pihak lainnya, mewujudkan objek wisata berdaya saing menjadi ikon wisata Singkep. (b) Pembangunan fasilitas wisata untuk meningkatkan kunjungan wisata. Aspirasi ini meliputi: memperbaiki fasilitas yang kurang layak kondisinya (kantor pengelola, tempat mandi/bilas, toilet), menambah fasilitas yang sudah ada (fasilitas bermain anak-anak, tempat sampah), membangun fasilitas yang belum ada (musholla, wahana berfoto, area *camping*, area

out bond, tempat olah raga, *jogging track*, *banana boat* dan *jet sky*), dan melengkapi fasilitas wisata lainnya (jaringan listrik dan wifi). (c) Penataan kawasan wisata untuk meningkatkan daya tarik wisata. Aspirasi ini meliputi: melakukan penataan terhadap fasilitas wisata untuk menciptakan keasrian kawasan, memperluas kawasan wisata dengan menggarap kawasan sekitarnya yang potensial, dan mewujudkan kebersihan lingkungan kawasan objek wisata. (d) Penyelesaian konflik di kawasan wisata untuk perbaikan pengelolaan kawasan. Aspirasi ini meliputi: penyelesaian batas lahan antara lahan kawasan dengan lahan masyarakat dan penyelesaian konflik sewa lahan di sekitar kawasan untuk penggunaan tempat usaha masyarakat. (e) Pemberdayaan pelaku usaha wisata untuk meningkatkan daya tarik wisata. Aspirasi ini meliputi: pelayanan kuliner yang lebih baik, menciptakan keragaman kuliner, menciptakan kuliner khas melayu, menyediakan tempat usaha souvenir/oleh-oleh, menyediakan tempat usaha tetap bagi para pedagang dan melibatkan BUMDes dalam kegiatan usaha. (f) Penyelenggaraan even dan promosi wisata untuk meningkatkan kunjungan wisata. Aspirasi ini meliputi: menyelenggarakan even seni dan budaya, menjadikan aktivitas nelayan yang pulang melaut sebagai atraksi wisata buatan, melakukan promosi wisata melalui media online, reklame dan pameran.

Hasil (Results) yang terukur. Dari aspek kekuatan, peluang dan aspirasi yang telah dihimpun selanjutnya dirumuskan hasil yang dapat diukur sebagai alternatif strategi, meliputi: (a) Optimalisasi potensi, kapasitas dan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan pengelolaan pariwisata berkelanjutan. (b) Pemantapan daya tarik wisata yang ada untuk meningkatkan daya saing dalam menarik kunjungan wisatawan dan segmen pasar yang lebih luas. (c) Pembangunan kemitraan pariwisata untuk meningkatkan kualitas dan peningkatan ekonomi pariwisata dalam menunjang pembangunan daerah.

PEMBAHASAN

Nilai indeks kesesuaian wisata (IKW) Pantai Indah Sergang Laut dari hasil analisis kesesuaian wisata adalah 0,91 atau 91%. Menurut Yulianda (2007) kategori tersebut

tergolong sesuai karena berada pada rentang 77,78 - 100%. Parameter material dasar perairan dan kemiringan pantai tergolong dalam kategori layak. Sedangkan parameter lebar pantai, tipe pantai, penutupan lahan pantai dan ketersediaan air tawar tergolong dalam kategori sangat layak. Indeks kesesuaian wisata (IKW) Pantai Indah Sergang Laut tidak berbeda dengan penelitian Yulisa *et al.* (2016) mengenai kesesuaian ekowisata pantai kategori rekreasi pada Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur yang menunjukkan nilai indeks kesesuaian ekowisata (IKW) sebesar 90,6%. Hal ini karena parameter kesesuaian wisata memiliki tingkat kelayakan tinggi untuk mendukung wisata rekreasi.

Dari analisis daya dukung kawasan diketahui bahwa luas kawasan pantai di objek wisata Pantai Indah Sergang Laut sebesar 20.218,38 m² (2,02 ha) dapat menampung wisatawan per harinya sebanyak 1.173,97 orang atau sebanyak 1.174 orang dengan pemanfaatan luas area 50 m²/orang untuk waktu kunjungan selama 3,1 jam/orang/hari. Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Juliana *et al.* (2013) mengenai daya dukung wisata bahari di perairan Bandengan Kabupaten Jepara, Jawa Tengah pada luas pantai 524.600 m² (52,46 ha) dapat menampung wisatawan sebanyak 27.978 orang dengan pemanfaatan luas area 50 m²/orang untuk waktu kunjungan selama 3 jam/orang/hari. Dilihat dari tingkat kunjungan wisatawan di Pantai Indah Sergang Laut sebanyak 12.280 orang untuk tahun 2016 (Disbudpar Lingga, 2017) maka rata-rata kunjungan wisatawan ke kawasan ini sebanyak 35 orang/hari. Apabila dihitung berdasarkan tingkat fluktuasi kunjungan dengan tingkat kunjungan tertinggi adalah di hari minggu atau hari libur lainnya, masih belum melampaui batas daya dukung kawasan.

Strategi pengembangan objek wisata Pantai Indah Sergang Laut menggunakan analisis SOAR telah dirumuskan tiga alternatif strategi, yaitu:

Optimalisasi potensi, kapasitas dan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Hasil ini dirumuskan dari tingkat kesesuaian ekologis yang sesuai (S1), daya dukung kawasan yang memadai (S2), persepsi masyarakat yang baik (S6), aksesibilitas yang baik dan terjangkau (O4), peningkatan kapasitas pengelolaan dan

dukungan pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisata (A1), dan penataan kawasan untuk meningkatkan daya tarik wisata (A3).

Pemantapan daya tarik wisata yang ada untuk meningkatkan daya saing dalam menarik kunjungan wisatawan dan segmen pasar yang lebih luas. Hasil ini dirumuskan dari ketersediaan infrastruktur dan fasilitas wisata yang baik (S3), pemerintah telah menyusun RIPPDA (O1), kunjungan wisatawan yang terus meningkat (O2), kepuasan wisata pengunjung yang baik (O3), pembangunan fasilitas wisata untuk meningkatkan kunjungan wisata (A1), dan penyelenggaraan even dan promosi wisata untuk meningkatkan kunjungan wisata (A6).

Pembangunan kemitraan pariwisata untuk meningkatkan kualitas dan peningkatan ekonomi pariwisata dalam menunjang pembangunan daerah. Hasil ini dirumuskan dari objek wisata memiliki pengelolaan dan sistem pengelolaan (S4), ketersediaan kuliner yang baik (S5), berkembangnya objek wisata memberikan keuntungan ekonomi dan melibatkan masyarakat tempatan (O5), penyelesaian konflik di kawasan wisata untuk perbaikan pengelolaan kawasan (A4), dan pemberdayaan pelaku usaha wisata untuk meningkatkan daya tarik wisata (A5).

SIMPULAN

Kesesuaian wisata Pantai Indah Sergang Laut tergolong sesuai dengan indeks 91%. Daya dukung ekologis 1.174 orang/hari untuk luas wilayah pantai 2,02 hektar sehingga kegiatan pengunjung dan kelestarian kawasan mampu terjaga dengan baik, memiliki daya dukung sosial yang baik dan berkembangnya objek wisata ini telah berpengaruh baik terhadap tingkat pendapatan usaha wisata. Dari analisis SOAR, terdapat tiga alternatif strategi untuk mengembangkan objek wisata ini, yaitu (a) optimalisasi potensi, kapasitas dan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan pengelolaan pariwisata berkelanjutan, (b) pemantapan daya tarik wisata yang ada untuk meningkatkan daya saing dalam menarik kunjungan wisatawan dan segmen pasar yang lebih luas, dan (c) pembangunan kemitraan pariwisata untuk meningkatkan kualitas dan peningkatan ekonomi pariwisata dalam menunjang

pembangunan daerah. Untuk itu perlu koordinasi yang baik antar *stakeholder* terkait implementasi alternatif strategi yang telah dirumuskan sehingga mampu mewujudkan pengelolaan pariwisata berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Lingga dan masyarakat di sekitar kawasan wisata Pantai Indah Sergang Laut yang telah banyak membantu dalam melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A.B., A. Mustafa dan R. Ketjulan. 2013. Kajian potensi kawasan dan kesesuaian ekowisata terumbu karang Pulau Laras untuk pengembangan ekowisata bahari. *Jurnal Mina Laut Indonesia*. 1 (1) : 49-60.
- Denzin, N, K dan S. L. Yvonna. 2009. *Handbook of qualitative research*. (Terjemahan: Dariyatno). Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata [DISBUDPAR] Kabupaten Lingga. 2017. Rekapitulasi Kunjungan Wisata di Objek Wisata Pantai Indah Sergang Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Tahun 2013-2016. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lingga. Daik.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil [DISDUKCAPIL] Kabupaten Lingga. 2017. Jumlah penduduk Desa Tanjung Harapan menurut umur dan jenis kelamin. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lingga. Dabo Singkep.
- Fandeli, C.M. 2000. *Pengusahaan pariwisata*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hutabarat, A.A., F. Yulianda, A. Fahrudin, S. Harteti dan Kusharjani. 2009. *Pengelolaan pesisir dan laut secara terpadu*. Bogor: Pusdiklat Kehutanan, SECEM dan *Korea International Cooperation Agency*. Bogor.
- Juliana, L. Sya'rani dan M. Zainuri. 2013. *Kesesuaian dan daya dukung wisata bahari di perairan Bandengan Kabupaten*

- Jepara, Jawa Tengah. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis*. 9 (1) : 1-7.
- Kriyantono, R. 2012. Teknik praktis riset komunikasi. Cetakan Keenam. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Senoaji, G. 2009. Daya dukung lingkungan dan kesesuaian lahan dalam pengembangan Pulau Enggano Bengkulu. *Jurnal Bumi Lestari*. 9 (2) : 159-166.
- Stavros, J. M dan G. Hinrichs. 2009. *Thin book of SOAR: building strenghts-based strategy*. Thin Book Publishers. Bend-OR.
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata bahari sebagai alternatif pemanfaatan sumberdaya pesisir berbasis konservasi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Yulisa, E. N., Y. Johan dan D. Hartono. 2016. Analisis kesesuaian dan daya dukung ekowisata pantai kategori rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *Jurnal Enggano*. 1 (1) : 97-111.

